

ABSTRAK

Patrisius Pati Blolon, 21757145. **Perdagangan Manusia di Kabupaten Sikka dalam Terang Mazmur 10: 12-18**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: *Pertama*, untuk menggambarkan realitas perdagangan manusia di kabupaten Sikka. *Kedua*, untuk mengetahui dan memahami keadilan, harkat, dan martabat dalam terang Mazmur 10: 12-18. *Ketiga*, untuk menginterpretasi konteks perdagangan manusia di Kabupaten Sikka dalam terang Mazmur 10:12-18.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskripsi kualitatif atas data diperoleh lewat studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan, penulis mencari, mendalami, dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan tema tulisan ini. Sumber-sumber tersebut antara lain: buku, jurnal, artikel ilmiah dan juga catatan akhir tahun dari TRUK-F Maumere.

Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber di atas disimpulkan bahwa kasus perdagangan manusia masih terjadi. Perdagangan manusia hadir dalam pelbagai bentuk, di antaranya: eksploitasi seksual, pekerja migran, pekerja anak, pengambilan organ tubuh, maupun perbudakan. Kasus ini umumnya dialami oleh orang-orang kecil yang secara ekonomi tidak mampu menghidupi diri dan keluarganya dengan baik. Mereka menjadi korban ketidakadilan, baik lewat pemberian upah yang tidak layak, kekerasan verbal maupun fisik, dan penelantaran. Hal ini diperkuat dengan data yang dikeluarkan oleh TRUK-F Maumere. Dari data yang ada ditampilkan bahwa selama empat tahun terakhir (2021-2024), kasus perdagangan manusia marak terjadi dalam lingkup lokal di Kabupaten Sikka. Perdagangan manusia di Kabupaten Sikka hadir dalam dua ranah, yakni ranah personal dan ranah komunitas. Dalam kedua ranah ini, martabat luhur manusia direnggut oleh sistem ketidakadilan dan penindasan baik dalam bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikis, penelantaran, pemerkosaan, dan kekerasan berbasis elektronik. Menyikapi hal ini, penulis mengangkat Mazmur 10:12-18 sebagai dasar pijakan dalam upaya meretas maraknya kasus perdagangan manusia. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa Tuhan menjadi dasar kepenuhan hidup manusia. Tuhan senantiasa mendengarkan jeritan dan permohonan orang-orang kecil dan tertindas. Kesadaran akan kasih Tuhan yang universal ini mengarahkan manusia kepada respek dengan sesama dengan cara memberi penghargaan terhadap nilai hidup sesama serentak berpegang teguh pada Tuhan. Dengan demikian, setiap orang akan berlaku adil dengan sesama dan menempatkan yang lain sebagai makhluk yang paling luhur dan siap sedia menjadikan dunia sebagai tempat hunian yang baik, dan memusatkan hidup pada kasih Allah yang membebaskan.

Kata kunci: Perdagangan Manusia, Mazmur 10:12-18, dan Kabupaten Sikka.

ABSTRACT

Patrisius Pati Blolon, 21757145. **Human Trafficking in Sikka Regency in the Light of Psalm 10: 12-18**. Thesis. Undergraduate Program, Theology-Philosophy of Catholic Religion Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

The writing of this thesis aims to: First, to describe the reality of human trafficking in Sikka regency. Second, to know and understand justice, dignity, and honor in light of Psalm 10:12-18. Thirdly, to interpret the context of human trafficking in Sikka regency in the light of Psalm 10:12-18.

The method used in writing this thesis is qualitative description method for data obtained through literature study. Through literature study, the author searched, explored, and analyzed sources related to the theme of this paper. These sources include: books, journals, scientific articles and also year-end records from TRUK-F Maumere.

Based on the analysis of the above sources, it is concluded that cases of human trafficking are massive. Human trafficking comes in various forms, including: sexual exploitation, migrant workers, child labor, organ harvesting, and slavery. These cases are generally experienced by small people who are economically unable to support themselves and their families properly. They become victims of injustice, whether through the provision of inadequate wages, verbal or physical violence, and neglect. This is reinforced by data released by TRUK-F Maumere.

The available data shows that over the past four years (2021-2024), human trafficking cases have been rampant in the local sphere in Sikka Regency. Human trafficking in Sikka Regency is present in two domains, namely the personal domain and the community domain. In both domains, human dignity is taken away by a system of injustice and oppression in the form of physical violence, psychological violence, neglect, rape, and electronic-based violence. In response to this, the author raises Psalm 10:12-18 as the basis for an effort to hack the rampant cases of human trafficking. This departs from the realization that God is the basis for the fullness of human life. God always listens to the cries and pleas of the small and oppressed. This awareness of God's universal love leads humans to respect others by appreciating the value of others' lives while clinging to God. Thus, everyone will be fair with others and place others as the most noble creatures and be ready to make the world a good place to live in, and center their lives on God's liberating love.

Keywords: Human Trafficking, Psalm 10:12-18, and Sikka Regency.